

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA KOMPETENSI DASAR RIAS KARAKTER TIGA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 6 SURABAYA

Maria Arsa Zusmani Yansah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mariaarsa.19018@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Arita Puspitorini², Biyan Yesi Wilujeng³

Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Menurut perolehan data dari hasil observasi dan wawancara di SMKN 6 Surabaya, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala pada kompetensi dasar rias karakter tiga dimensi. Kurangnya variasi model pembelajaran membuat siswa kurang aktif dan merasa mudah bosan sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran PjBL sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah mengetahui keterlaksanaan sintak PjBL, hasil belajar dan respons siswa pada pembelajaran yang berbasis proyek. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif berjenis "Pre Experimental" dengan rancangan "One Group Pre-Test and Post-Test Design" di mana terdapat 33 siswa kelas XII TKC 1 SMKN 6 Surabaya sebagai subyek penelitian. Menurut hasil dari penelitian, didapatkan hasil: (1) Penerapan sintak PjBL memperoleh persentase 93,5% dengan kategori sangat baik, (2) Hasil belajar siswa di uji dengan uji t dan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, (3) Respons siswa memperoleh persentase 96% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan pembelajaran PjBL telah terlaksanakan dengan sangat baik yang kemudian memicu terjadinya peningkatan hasil belajar, dan respons yang sangat baik dari para siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Rias Karakter Tiga Dimensi.

Abstract

According to data obtained from observations and interviews at SMKN 6 Surabaya, it is known that there are several obstacles to the basic competence of three-dimensional character makeup. The lack of variety in learning models makes students less active and feel bored easily so that the learning outcomes achieved are less than optimal. To overcome this, the author applies the PjBL learning model as an effort to improve student learning outcomes. The aim of carrying out this research is to determine the implementation of PjBL syntax, learning outcomes and student responses to project-based learning. The research was carried out using a quantitative method of the "Pre Experimental" type with a "One Group Pre-Test and Post-Test Design" design where there were 33 class XII students at TKC 1 SMKN 6 Surabaya as research subjects. According to the results of the research, the following results were obtained: (1) The application of PjBL syntax obtained a percentage of 93.5% in the very good category, (2) Student learning outcomes were tested using the t test and obtained a Sig value. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that student learning outcomes have increased, (3) Student responses obtained a percentage of 96%, so they can be categorized as very good. From the results of this data, it can be concluded that PjBL learning activities have been implemented very well, which then triggers an increase in learning outcomes and a very good response from students.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes, Three-dimensional Character Makeup.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan bersifat formal yang dibangun agar dapat mempersiapkan peserta didik yang siap terjun ke dalam bidang kompetensi yang ditekuninya. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan sangat membutuhkan keterampilan guru untuk memilih, memilah dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan cocok dengan kebutuhan. Hal ini sangat penting agar nantinya lulusan SMK telah siap untuk terjun ke dunia kerja. Bukan hanya siap, tapi siswa lulusan SMK juga diharapkan terampil dalam bidang keahliannya. Karena itu, guru berperan penting untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan ketrampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.

Tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat ditinjau pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswanya. Hal tersebut dapat dilihat melewati serangkaian tes dan praktik yang dilakukan setelah peserta didik menerima materi. Kemudian, guru bisa mengidentifikasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam prosesnya, keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajarnya sangat beragam. Faktor eksternal dan internal dapat menjadi suatu hal yang berpengaruh (Samino dan Marsudi, 2013: 56-64). Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti manajemen kelas, materi, kemampuan guru, media, dan strategi pembelajaran, dan faktor internal dari diri siswa itu sendiri, contohnya motivasi dan kondisi fisik siswa.

Untuk dapat mencapai target tersebut, guru memerlukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif supaya siswa dapat memahami materi yang telah guru sampaikan dengan benar. Khususnya pada mata pelajaran yang mengharuskan adanya praktik. Model pembelajaran yang digunakan pada materi tersebut harus bisa menjadikan siswa benar-benar paham dan mampu untuk melaksanakan praktik sesuai dengan target dari guru. Oleh sebab itu, guru diuntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efisien serta dapat meningkatkan daya pikir kritis, kemampuan menganalisa dan pemecahan masalah pada diri siswa.

Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi sebuah alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan. Menurut Wahyuni (2019), PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melibatkan kerja proyek dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. PjBL juga dapat merangsang dan menstimulus siswa agar dapat menganalisis dan mengembangkan kreativitas

mereka dalam sebuah proyek. Model pembelajaran PjBL juga sesuai jika digunakan dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik.

Pada jurusan Tata Kecantikan SMKN 6 Surabaya, tata rias karakter tiga dimensi merupakan kompetensi dasar pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif. Peserta didik kelas 12 diharuskan menguasai juga menuntaskan materi tersebut. Tata rias karakter tiga dimensi sendiri merupakan tata rias untuk mengubah bentuk wajah atau bagian tubuh dengan bahan tambahan yang dipakai dengan cara dioles atau ditempel. Bahan yang digunakan adalah bahan yang bersifat tiga dimensi (Halim Paningkiran, 2013:94).

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana keadaan di lapangan yang sesungguhnya, peneliti melakukan observasi di SMKN 6 Surabaya dan melakukan wawancara pada ketua jurusan Tata Kecantikan terkait kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan kendala yang ada. Menurut hasil observasi dan wawancara, diketahui jika selama mengajar guru mengalami beberapa kendala. Salah satunya ialah kurangnya variasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang membuat peserta didik mudah merasa bosan hingga mengakibatkan siswa kesulitan menerima materi yang disampaikan dan menurunkan kreativitas siswa. Selain itu, juga terdapat beberapa siswa yang perolehan hasil belajarnya kurang maksimal karena berada di bawah KKM, yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, telah ditemukan jika model pembelajaran berbasis proyek masih jarang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang ada di Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Surabaya, khususnya pada kompetensi dasar rias karakter tiga dimensi. Oleh karena itu, peneliti semakin yakin untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kompetensi Dasar Rias Karakter Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surabaya”

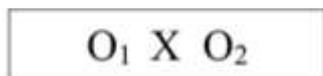
Berdasarkan pada pemaparan latar belakang, dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana keterlaksanaan sintak model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar rias karakter tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 6 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar rias karakter tiga dimensi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL pada siswa?

3. Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran PjBL yang diterapkan pada kompetensi dasar rias karakter tiga dimensi?

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang berjenis *Pre-Experiment* atau sering disebut sebagai 'eksperimen tidak sebenarnya'. Hal itu karena persyaratan yang bersifat ilmiah belum terpenuhi dan belum mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2013:123). *Pre-Test Post-Test Group Design* menjadi rancangan yang digunakan dan dapat dilihat pada rancangan berikut:



(Arikunto, 2013:124)

Keterangan:

- O₁ = Pre Test (Sebelum PjBL)
- X = Perlakuan model pembelajaran PjBL
- O₂ = Post Test (Setelah PjBL)

Penelitian ini terlaksana di SMKN 6 Surabaya pada saat semester genap tahun ajaran 2022-2023. Adapun siswa kelas XII TKC-1 yang berjumlah 33 siswa telah menjadi subyek dari penelitian ini. Terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir dan tahap pelaporan. Pengambilan data melalui teknik tes (*pre-test, post-test*) dan non-tes menggunakan lembar observasi dan angket.

Lembar observasi keterlaksanaan sintak digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintak pada model pembelajaran PjBL yang diterapkan pada siswa. Empat pengamat akan mengawasi kegiatan pengamatan, satu di antaranya adalah guru SMKN 6 Surabaya dan tiga lainnya merupakan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang menuntaskan mata kuliah dasar tata rias serta menyelesaikan program PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan).

Dalam proses mendapatkan data capaian kognitif dan psikomotor, peneliti menggunakan rangkaian tes yang sesuai dengan materi. Untuk ranah afektif, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar (*pre-test, post-test*).

Pada akhir dari kegiatan pembelajaran, para siswa dipersilahkan untuk mengisi angket yang memuat daftar *check-list* dengan jawaban 'Ya' dan 'Tidak'. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana respons siswa pada penerapan PjBL dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berikut merupakan teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian:

1. Analisis keterlaksanaan sintak

Pada pengolahan data keterlaksanaan sintak dalam penerapan PjBL, rumus ini dapat digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Arikunto, 2018:253)

Keterangan :

- P = Persentase respons siswa
- f = Banyaknya jawaban Ya/Tidak
- n = Jumlah siswa yang memberi tanggapan

Berikut merupakan tabel acuan yang digunakan untuk menyimpulkan kriteria penilaian.

Tabel 1. Kriteria Hasil Penilaian

Tingkat Ketercapaian	Kategori
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2. Analisis peningkatan hasil belajar siswa

Pada *pre-test* dan *post-test*, data yang telah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Langkah pertama dalam menganalisis hasil belajar siswa adalah menghitung skor masing-masing siswa dengan menggunakan rumus :

$$S = R - W$$

(Arikunto, 2018:253)

Keterangan :

- S = Score
- R = Right (benar)
- W = Wrong (salah)

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai siswa dengan skala 1-100 menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menggunakan kriteria nilai :

- >75 = Tuntas
- < 75 = Tidak Tuntas

Hasil belajar siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan peningkatan saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PjBL. Analisis hasil belajar dapat dihitung dengan program SPSS versi 21 dengan langkah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah tahapan yang diperlukan guna mengetahui normalnya distribusi dari suatu data yang diperoleh. Rumusan hipotesis sebagai berikut akan diuji menggunakan uji saphiro wilk:

Ho : sampel memiliki distribusi normal
 Ha : sampel memiliki distribusi tidak normal

Hasil yang didapatkan melalui uji normalitas akan menentukan jenis uji selanjutnya. Jika hasil mengatakan data berdistribusi normal, kemudian akan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

b. Uji T Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

Setelah terbukti bahwa data telah berdistribusi normal, maka dapat diuji hipotesis melalui *Paired Sample T Test*. Suatu pernyataan dapat diterima atau tidak untuk mendapatkan kesimpulan statistik, dapat di uji menggunakan Uji-t berpasangan. Adapun hipotesis yang digunakan ialah :

Ho = *project based learning* tidak memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

Ha = *project based learning* memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

Diterima atau tidaknya hasil pada uji-t berpasangan dapat disimpulkan melalui hasil signifikansi dengan hipotesis di bawah ini :

Apabila Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak
 Apabila Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima

c. Uji T Satu Sampel (*One Sample T Test*)

Apabila data telah terbukti memiliki distribusi yang normal, maka uji hipotesis melalui dapat dilakukan Uji-t satu sampel. *One Sample T Test* dilakukan guna mengevaluasi signifikansi peningkatan hasil belajar psikomotor dengan nilai KKM (*test value*). Berikut adalah rumusan hipotesis yang dapat digunakan untuk analisis data dengan program SPSS versi 21 pada uji *One Sample T Test* :

Ho = Nilai rata-rata siswa = 75 setelah diterapkan *Project Based Learning*.

Ha = Nilai rata-rata siswa ≠ 75 setelah diterapkan *Project Based Learning*.

Pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan pada uji-t satu sampel dapat disimpulkan melalui hasil signifikansi dengan hipotesis di bawah ini:

Apabila Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak
 Apabila Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima

3. Analisis angket respons siswa

Analisis respons siswa diperlukan untuk mengetahui pendapat atau respons siswa saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan model PjBL pada materi tata rias karakter 3 dimensi. Respons siswa dapat diolah dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Arikunto, 2018:253)

Keterangan :

P = Persentase respons siswa

f = Banyaknya jawaban Ya/Tidak

n = Jumlah siswa yang memberi tanggapan

Berikut merupakan tabel acuan yang digunakan untuk menyimpulkan kriteria penilaian :

Tabel 2. Kriteria Hasil Penilaian

Tingkat Ketercapaian	Kategori
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 jenis data yang didapat pada penelitian ini, yakni data keterlaksanaan sintak PjBL, data hasil belajar siswa, dan hasil respons siswa. Perolehan data pada pelaksanaan penelitian akan menjadi jawaban atas rumusan masalah.

1. Keterlaksanaan sintak PjBL

Empat pengamat, terdiri dari satu guru mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif, dan tiga mahasiswa dari Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias tahun 2019 yang telah menyelesaikan program PLP, akan melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan sintak pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan berdasarkan pada lembar observasi keterlaksanaan sintak yang memiliki alternatif jawaban ‘Ya’ dan ‘Tidak’. Keterlaksanaan sintak pada kegiatan pembelajaran PjBL yang diterapkan dapat diketahui berdasarkan hasil yang didapatkan selama kegiatan observasi. Hasil observasi telah dijabarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Observasi Keterlaksanaan Sintak

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Pendahuluan	91,7%	100%	95,8%
2.	Kegiatan Inti	100%	93,8%	96,9%
3.	Penutup	100%	100%	100%
4.	Pengelolaan Waktu	75%	100%	87,5%

5.	Pengelolaan Suasana Kelas	83,3%	91,7%	87,5%
Rata-rata		90%	97,1%	93,5%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat jika keterlaksanaan sintak model pembelajaran PjBL di pertemuan pertama mencapai 90% dengan kriteria sangat baik. Kemudian saat pertemuan kedua, keterlaksanaan sintak mencapai 97,1% dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan keterlaksanaan sintak pada kegiatan pembelajaran dengan model PjBL pada kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi mencapai 93,5% dengan begitu dapat dikategorikan sangat baik dan ditampilkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Sintak (Sumber: Yansah, 2023)

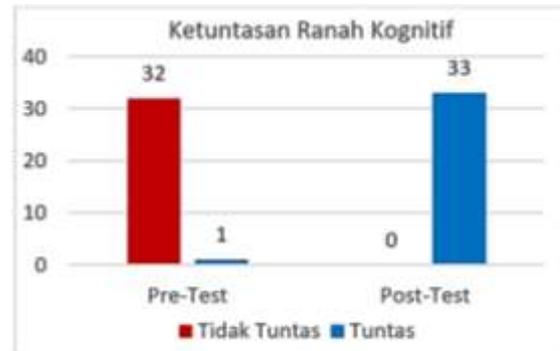
Wahyuni (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memungkinkan guru mengatur kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan kerja proyek. Sintak dari PjBL menurut Devi (2019), adalah memunculkan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa, menguji hasil dan menarik kesimpulan (*generalization*). Seluruh fase tersebut diberikan pada elemen-elemen yang ada pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran di hari pertama dan kedua. Berdasarkan pengamatan dari keempat observer, terdapat peningkatan persentase dari rata-rata hari pertama dan kedua.

2. Hasil belajar siswa

a. Ranah Kognitif

Metode tes dilaksanakan dalam dua tahap, yakni *pre-test* dan *post-test*. Hal itu dilakukan agar peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkan PjBL dapat diketahui. Apabila peserta didik memperoleh nilai yang sama atau di atas KKM, yakni 75, peserta didik akan dinyatakan tuntas. Diagram berikut

menunjukkan ketuntasan kognitif pada *pre-test* dan *post-test* kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Kognitif (Sumber: Yansah, 2023)

Menurut Gambar 2 bisa dilihat jika terdapat 32 siswa belum tuntas pada pelaksanaan *pre-test* dan pada pelaksanaan *post-test* terdapat 33 siswa telah berhasil tuntas. Dengan demikian, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar kognitif.

Selanjutnya bisa dilakukan pengujian data lanjutan untuk mendapat hasil yang lebih akurat. Sebelum melakukan uji T berpasangan, uji normalitas pada data harus dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan normalnya distribusi dari data yang telah terkumpul. Melalui program SPSS versi 21, uji normalitas dilakukan dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 4. Uji Normalitas Kognitif

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig	
Pretest	.972	33	.530	Normal
Posttest	.946	33	.104	Normal

Apabila taraf signifikansi data lebih dari nilai α (0.05), maka dapat diambil kesimpulan jika data tersebut memiliki distribusi yang normal. Pada tabel 4, hasil dari uji normalitas yang telah ditampilkan terdapat nilai dari signifikansi data *pre-test* 0.530 dan data *post-test* 0.104. Maka, dapat diambil kesimpulan jika data tersebut sudah berdistribusi normal.

Guna mengidentifikasi besarnya pengaruh PjBL pada hasil belajar peserta didik, dapat digunakan uji-t berpasangan dengan hasil berikut:

Tabel 5. Uji T Berpasangan

	Pair	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretest - Posttest	-20,092	7,354	1,280	-30,699	-25,483	-21,942	32	.000

H_0 = *project based learning* tidak memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

H_a = *project based learning* memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

Adapun hasil belajar kognitif pada peserta didik adalah hasil belajar yang mencakup kegiatan otak. Menurut Susanto (2013) hasil belajar kognitif merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar mengenai sebuah konsep (materi) pada kegiatan pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk nilai melalui rangkaian tes.

Berdasarkan penuturan tersebut, data hasil belajar kognitif yang terdapat pada penelitian ini diambil melalui tahap *pre-test* dan *post-test*. Kemudian, data akan dianalisis menggunakan uji statistik agar dapat diketahui hubungan dari hasil belajar peserta didik saat sebelum dan sesudah diaplikasikan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan yang ditampilkan pada Tabel 5, dapat dilihat jika nilai yang diperoleh pada Sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

b. Ranah Afektif

Metode observasi (pengamatan), agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif, dilakukan dengan dua tahapan, yakni *pre-test* dan *post-test*. Apabila peserta didik mendapatkan skor yang sama atau melebihi KKM, yakni 75, siswa akan dinyatakan tuntas. Berikut merupakan diagram ketuntasan nilai pada *pre test* dan *post-test* perilaku peserta didik dalam kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Afektif (Sumber: Yansah, 2023)

Pada Gambar 3 dapat dilihat jika terdapat 17 peserta didik mendapatkan nilai tidak tuntas pada tahap *pre-test* dan 33 siswa mendapatkan nilai tuntas pada tahap *post-test*. Dengan data yang ditampilkan bisa diketahui jika peningkatan telah terjadi pada hasil belajar afektif siswa.

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian data lanjutan agar dapat diketahui hasil data yang lebih

akurat. Sebelum dilakukan uji T berpasangan, diperlukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tahapan tersebut diperlukan agar dapat dipastikan jika data yang diperoleh telah berdistribusi normal. Melalui program SPSS versi 21, uji normalitas dilakukan dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest	.948	33	.117	Normal
Posttest	.951	33	.145	

Apabila taraf signifikansi data lebih dari nilai α (0.05), maka bisa diambil kesimpulan jika data tersebut memiliki distribusi yang normal. Pada tabel uji normalitas yang ditampilkan tabel 6 dapat dilihat jika diperoleh nilai dari signifikansi *pre-test* 0.117 dan nilai dari signifikansi *post-test* 0.145. Maka, bisa diambil kesimpulan jika data tersebut sudah berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji-t berpasangan dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh PjBL pada hasil belajar siswa. Hasil uji-t berpasangan dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji T Berpasangan

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.76	4.94	.861	-17.511	-14.009	-18.311	32	.000

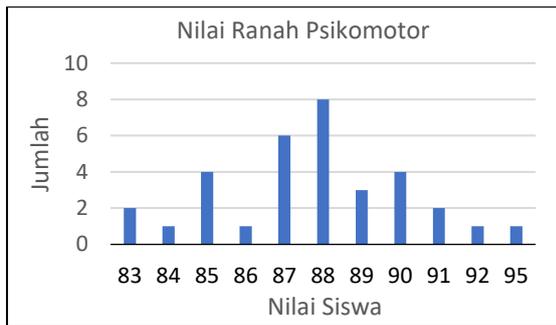
H_0 = *project based learning* tidak memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

H_a = *project based learning* memiliki pengaruh akan meningkatnya hasil belajar peserta didik

Kebiasaan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cara dan pola tertentu dalam kaitannya dengan lingkungannya, baik orang atau benda tertentu merupakan definisi dari sikap. (Ropii dan Fahrurrozi, 2017 : 97). Berdasarkan hasil dari uji-t berpasangan yang dipaparkan pada Tabel 7, dapat dilihat jika diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, bisa diambil kesimpulan jika *project based learning* memiliki pengaruh pada meningkatnya hasil belajar afektif peserta didik.

c. Ranah Psikomotor

Berdasarkan tes kinerja yang telah dilaksanakan, telah didapatkan data hasil belajar psikomotor selama kegiatan belajar mengajar menggunakan PjBL. Berikut kumpulan data hasil belajar psikomotor siswa yang telah terkumpul dari saat dilaksanakannya pembelajaran.



Gambar 4 Diagram Nilai Psikomotor
(Sumber: Yansah, 2023)

Pengolahan data lanjutan bisa dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih akurat menggunakan uji-t satu sampel. Sebelumnya, diperlukan uji normalitas agar dapat dipastikan jika data yang terkumpul telah berdistribusi normal. Melalui program SPSS versi 21, uji normalitas dilakukan dan berikut adalah hasilnya.

Tabel 8. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Psikomotor	.964	33	.327	Normal

Apabila taraf signifikansi data lebih dari nilai α (0.05), maka bisa diambil kesimpulan jika data tersebut memiliki distribusi yang normal. Menurut hasil pada tabel 8 dapat dilihat jika telah diperoleh nilai signifikansi 0.327. Maka, dapat diambil kesimpulan jika data tersebut sudah berdistribusi normal.

Selanjutnya, dapat dilakukan Uji-t satu sampel agar diketahui besarnya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada hasil belajar siswa terhadap nilai tertentu (KKM 75). Hasil uji-t satu sampel yang kemudian diolah melalui program SPSS versi 21 dan disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji T Satu Sampel

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Psikomotor	28.547	32	0,000	12,818	11,90	13,73

Ho = Nilai rata-rata siswa = 75 setelah diterapkan *Project Based Learning*.

Ha = Nilai rata-rata siswa \neq 75 setelah diterapkan *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil uji-t satu sampel yang ditunjukkan Tabel 9, dapat dilihat jika didapat nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar psikomotor peserta didik tidak sama dengan 75. Siswa memperoleh skor di atas KKM yang berlaku yakni 75.

Muamar (dalam Hamidah 2021) mengatakan jika dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek, bisa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada diri siswa dan siswa lebih terlibat dalam mengembangkan dan mempraktikkan komunikasi yang efektif, sekaligus menumbuhkan sinergi untuk meningkatkan pemahaman pada tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai pada fakta yang ditemukan pada penelitian ini, di mana siswa menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang kemudian meningkatkan keterampilannya. Selain itu juga terjadi peningkatan keaktifan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran tata rias karakter tiga dimensi.

3. Respons siswa

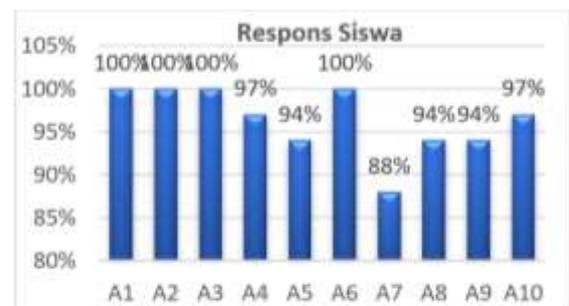
Hasil respons siswa dibutuhkan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan *project based learning* melalui perspektif siswa sebagai sasaran penelitian. Hal ini selaras dengan penuturan Saifuddin Azwar (2015:17) yang menuturkan bahwa respons adalah sebuah reaksi (baik negatif maupun positif) yang bergantung pada suatu stimulus, dan hanya akan terlihat saat seseorang dihadapkan pada stimulus tersebut.

Data respons siswa pada kegiatan pembelajaran diperoleh dari 33 siswa kelas XII TKC-1 SMK Negeri 6 Surabaya yang sudah mengisi angket. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Data Respons Siswa

Aspek	Ketercapaian		Persentase	Kategori
	Ya	Tidak		
1	33	0	100%	Sangat Baik
2	33	0	100%	Sangat Baik
3	33	0	100%	Sangat Baik
4	32	1	97%	Sangat Baik
5	31	2	94%	Sangat Baik
6	33	0	100%	Sangat Baik
7	29	4	88%	Sangat Baik
8	31	2	94%	Sangat Baik
9	31	2	94%	Sangat Baik
10	32	1	97%	Sangat Baik
Rata-rata persentase			96%	Sangat Baik

Data yang terdapat pada tabel tersebut dapat ditampilkan dalam diagram berikut :



Gambar 5. Diagram Respons Siswa
(Sumber: Yansah, 2023)

Berdasarkan diagram 5 dapat dilihat bahwa respons siswa yang paling tinggi diperoleh pada aspek 1, 2, 3 dan 6 dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih menarik, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas materi pengajaran, serta dapat merangsang keaktifan peserta didik

Pada aspek 4 dan 10, respons siswa dengan persentase 97% diperoleh. Berdasarkan angka tersebut, 32 dari 33 siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman materi. Tidak hanya itu, penerapan *project based learning* bisa menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Pada aspek 5, 8 dan 9 diperoleh respons siswa dengan persentase 94%. Artinya 31 dari 33 siswa merasa tidak cepat bosan selama kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan PjBL. Selain itu, PjBL dapat meningkatkan efektivitas belajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan cepat.

Respons siswa dengan persentase terendah, diperoleh pada aspek 7 yakni 88%. Artinya sebanyak 29 dari 33 siswa merasa jika *project based learning* dapat mengefisien waktu.

Secara keseluruhan, respons siswa terhadap model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi dikategorikan sangat baik dengan persentase 96%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisa data dan pengolahan data, terdapat beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Keterlaksanaan sintak model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi mencapai 93,5% dalam kategori sangat baik.
2. Pada kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi, hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL di mana rata-rata perolehan nilai siswa di atas KKM yakni 75.
3. Respons siswa pada kegiatan pembelajaran tata rias karakter tiga dimensi yang menerapkan model PjBL bisa dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 96%.

Penerapan *project based learning* memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Tidak hanya pada hasil belajar, para siswa juga merespon dengan sangat baik pada pembelajaran *project based learning*. Maka dari itu, *project based learning* bisa diaplikasikan sebagai varian model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih berorientasi kepada siswa.

Saran

Menurut hasil temuan pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar tata rias tiga dimensi sebagai alternatif model pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran PjBL bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan dinilai efektif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tata rias karakter tiga dimensi, sehingga model pembelajaran PjBL dapat uji coba kan pada kompetensi dasar atau materi yang lain. Guru harus terus berupaya untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran efektif dan inovatif supaya siswa merasa tertarik dan antusias. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat lebih mudah untuk meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT karena dengan ridho-Nya penulis bisa menuntaskan artikel berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kompetensi Dasar Rias Karakter Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surabaya". Dalam prosesnya, banyak pihak yang turut mendukung dan membantu agar artikel ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. serta dosen pembimbing, Ibu Dra. Arita Puspitorini, M.Pd. dan Ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd., yang telah sabar meluangkan waktu, memberi motivasi, serta memberi arahan dalam penulisan artikel ini. Serta kepada SMKN 6 Surabaya, khususnya bagi Jurusan Tata Kecantikan yang bersedia untuk memberikan dukungan dan ikut menjadi partisipan pada pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih untuk keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan dukungan materi maupun non materi sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan lancar. Besar harapan penulis agar penelitian ini bisa dijadikan wacana yang bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Bandung: Bina Cipta.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. 2019. *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2 (1), 55–65.

Hamidah, I., dan Citra, S. Y. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 4(2), 307-314.

Paningkiran, H. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press.

Samino, & Marsudi, S. 2013. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Wahyuni, S. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU*. Jurnal EduTech, 5(1), 84–88.

